BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yaitu penelitian dengan menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data² dari analisis pengaruh program pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di : PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu Pati.

B. Sumber Data

Untuk penelitian ini jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang ingin dituju menggunakan kuesioner yang bersifat *self-administration* dan memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya yang dialami oleh responden³. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sejumlah karyawan pada PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu Pati dengan instrumen kuesioner. Data sekunder yang dibutuhkan merupakan data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan perusahaan, jurnal, artikel, dan media lain. Instrumen dalam design dengan menggunakan skala likert.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1982, hlm. 11

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49

³ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm. 60

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu dari suatu keseluruhan penelitian yang hendak di generalisasikan artinya populasi merupakan sejumlah atau sekelompok orang dimana penelitian yang dilakukan terhadap sebagian dari mereka yang digeneralisasikan⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu Pati.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau keseluruhan gejala yang diambil dalam populasi. Cara ini ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia.

Berhubungan dengan besarnya populasi yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan sampel untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Yang meliputi *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut⁶.

Menurut suharsimi arikunto⁷, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena populasi karyawan sebanyak 230 karyawan, maka sampel yang diambil adalah 25% nya yaitu 57,5 dan digenapkan menjadi 60 orang karyawan.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yayasan Penerbit, Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1984, hlm.74

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta, IKAPI, Bandung, 2000, hlm.56

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011 hlm 72-74

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta, 2003, hlm.134

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

a. keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X1)

Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan yang terdiri atas beberapa indikator yaitu Perlindungan karyawan, Kondisi tempat kerja, Mesin dan peralataaan.

b. lingkungan kerja (X2)

Variabel lingkungan kerja merupakan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi kinerja karyaawan yang terdiri dari beberapa indikator meliputi, tata letak ruang kerja, Penerangan, Sirkulasi udara, Kondisi peralatan kerja, Tingkat keamanan, Suara gaduh, kebersihan.

c. Budaya Organiasi (X3)

merupakan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan yang terdiri dari beberapa indikator meliputi: tujuan perusahaan, konsensus, keunggulan, kesatuan, prestasi, empirik, keakraban, integritas,

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X1) lingkungan kerja (X2) Budaya Organiasi (X3).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner.

Kuesioner⁸ adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini yang menjawab kuesioner adalah karyawan dari PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu Pati.

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka, yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan skala likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Table 3.1

Skala Perbandingan

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.199

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Kesehatan dan Keselamatan kerja (X1) ⁹	Suatu sistem yang bertujuan melakukan pencegahan akan timbulnya penyakit yang di akibatkan oleh aktifitas kerja dan juga pencegahan akan timbulnya penyakit yang di akibatkan oleh hubungan kerja di dalam lingkungan kerja para karyawan	-Perlindungan karyawan -Kondisi tempat kerja -Mesin dan peralataaan	Mohammad Y. Dahlan, dkk, Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Pemberian Insentif terhadap Kinerja Karyawan U.D Sinar Sakti Malalayang
Lingkungan Kerja (X2) ¹⁰	Keseluruhan dari faktor-faktor <i>ekstern</i> yang mempengaruhi organisasi dan kegiatannya.	-Tata letak ruang kerja -Penerangan -Sirkulasi udara -Kondisi peralatan kerja -Tingkat keamanan -Suara gaduh -kebersihan	Mochammad Al Musadieq, dkk, Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kandatel Malang)
Budaya Organisasi ¹¹ (X3)	Nilai-nilai, penuntun keyakinan, akan suatu hal dan kebijakan yang	-Tujuan perusahaan -konsensus -keunggulan	Ida Ayu Brahma Sari, Pengaruh Budaya Organisasi,

⁹ Mohammad Y. Dahlan, dkk, Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Pemberian Insentif terhadap Kinerja Karyawan U.D Sinar Sakti Malalayang,), *jurnal administrasi EMBA* Volume 2 No. 2 hlm. 1432

¹⁰ Mochammad Al Musadieq, dkk, Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kandatel Malang), *jurnal administrasi bisnis* Volume 16 No. 1, hlm. 3 . hlm. 861

¹¹ Ida Ayu Brahma Sari, Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Situasional dan Pola Komunikasi terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT Central Proteinaprima Tbk), *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 7 No. 1, hlm. 244

	dimiliki bersama dalam organisasi, yang berinteraksi dengan struktur formal guna menghasilkan berbagai norma perilaku yang membedakan organisasinya dengan organisasi lain	-kesatuan -prestasi -empirik -keakraban -integritas	Kepemimpinan Situasional dan Pola Komunikasi terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT Central Proteinaprima Tbk
Kinerja ¹² (Y1)	hasil kerja yang dicapai seseorang secara kualitas dan kuantitas harus dipantau secara terus menerus perkembangannya, pemantauan akan memberikan informasi apakah kinerja karyawan telah sesuai dengan harapan organisasi.	-Ketetapan mutu -Kesesuaian mutu -Penetapan jumlah yang dicapai -Kesesuaian jumlah yang dicapai -Ketepatan waktu -Kesesuaian ketepatan waktu	Rizky Haerani, dkk, Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi pada Karyawan Tetap PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Toelangan Sidorjo)

Tabel Definisi Operasional, 2015

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Kegiatan ini dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

¹² Rizky Haerani, dkk, Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi pada Karyawan Tetap PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Toelangan Sidorjo) *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 15 Nomer. 1 hlm 4

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran tersebut valid dan reliable maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r hitung untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r table dari nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid¹³.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.¹⁴ Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk meemprediksi reliabilitas instrument.

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban karyawan PT. Widja Karya Dunia di Tlogowungu Pati berdasarkan tingkat kepuasan nasabah atas atribut-atribut yang ditanyakan. Agar data yang diperoleh dengan penyebarab kuesioner tersebut valid dan reliable, maka masing-masing variabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Dan masing-masing variabel menggunakan analisis SPSS.¹⁵

¹³ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010. Hal. 98

¹⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm.88

¹⁵ *Ibid*, hlm. 89

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi dan konsistensi data.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)¹⁶ jika ada terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁷ uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation* faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu

¹⁶ *Ibid*, hlm. 188

¹⁷ Imam Ghazali, M.Com., Akt., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 57

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

Uji heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan resediulnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun jika tidak dapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak¹⁹. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi normal. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, berarti data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis, digunakan alat uji statistik yaitu analisis regresi linier. Alasan yang mendasari penggunaan alat statistik karena untuk menguji pengaruh interaksi dua variabel independen terhadap variabel dependen.²⁰

¹⁸ Imam Ghazali, M.Com., Akt., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 69

¹⁹ *Ibid*, hlm. 160

²⁰ Al Ghifari, *Analisis Regresi Edisi II*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 80-81

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel atau tidak, dapat dilakukan dengan cara mengetahui :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif²¹.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

X_1 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

X_2 : Lingkungan Kerja

X_3 : Budaya Organisasi

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b_1 : koefisien regresi antara Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan nasabah pada PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu Pati

b_2 : koefisien regresi antara Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu

b_3 : koefisien regresi antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Wadja Karya Dunia di Tlogowungu Pati

e : Standar eror²²

²¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik dengan Data SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 61.

²² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik, Edisi 2*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 296.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²³

c. Hasil uji signifikansi parameter parsial (Uji statistik t)

Hasil uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu terhadap nilai independen. Hasil uji signifikansi dan parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi () dengan ketentuan :

> 5 persen : tidak mampu menolak H_0

< 5 persen : menolak H_0 ²⁴

d. Hasil uji signifikansi parameter simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi () dengan ketentuan :

> 5 persen : tidak mampu menolak H_0

< 5 persen : menolak H_0 ²⁵

²³ Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm.66

²⁴ *Ibid*, hlm.69

²⁵ *Ibid*, hlm.67